

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian serta uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Dipondok pesantren Al-Isyqi kemandirian santri remaja tingkat MTs sudah dapat dikatakan mandiri karena semua kegiatan berjalan dengan baik dan tepat waktu. Adapun beberapa santri yang belum bisa mengatur diri, lambat laun mereka akan mengalami proses pembelajaran dan mampu untuk menjadi manusia yang mandiri. Ditunjukkan dengan pengaplikasian kemandirian kegiatan sehari-hari santri dalam hal kebebasan, percaya diri, tanggung jawab, memiliki pertimbangan, toleransi, kreativitas dan mampu mengendalikan diri.
2. Peran pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di Pondok Pesantren Al-Isyqi sangat dibutuhkan karena pengasuh menjadi penanggung jawab semua yang ada dipesantren. Dalam pengasuhan kemandirian santri, pengasuh dibantu oleh ustad-ustadzah dan beberapa santri senior, maka hal ini perlu adanya kerjasama yang baik. Diantara peran pengasuh pondok pesantren Al-Isyqi yaitu:
 - a. Pengasuh sebagai pendidik artinya pengasuh mengajarkan kepada santri pentingnya adab sopan santun kepada orangtua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar sebelum santri memahami arti ilmu yang sesungguhnya.
 - b. Pengasuh sebagai pembimbing/pembina artinya pengasuh membimbing atau membina santri yang memiliki permasalahan tertentu.

- c. Pengasuh sebagai pengasuhan artinya pengasuh mampu menjadi sosok teladan bagi santri.
 - d. Pengasuh sebagai motivator artinya pengasuh dapat memotivasi santri supaya tetap semangat menimba ilmu.
 - e. Pengasuh sebagai penjaga/perawat artinya pengasuh mampu merawat, menjaga, memelihara serta memenuhi kebutuhan santri dengan baik.
3. Kendala yang dialami pengasuh dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di pondok pesantren Al-Isyqi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal kurangnya kesadaran santri dan membagi waktu sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh dari teman bergaul diluar pondok pesantren dan pengaruh dari orang tua.
 4. Solusi dalam membentuk kemandirian santri remaja tingkat MTs di pondok pesantren Al-Isyqi yaitu pengasuh memanggil santri yang bermasalah kemudian memberi arahan semacam pengetahuan dan hukuman sebagai bentuk peringatan supaya tidak mengulangi lagi kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa masukan untuk meningkatkan kemandirian santri diantaranya adalah:

1. Bagi pengasuh, hendaknya lebih giat dan terus menambah ilmu pengetahuan serta dapat menambah kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian santri karena pengasuh menjadi kunci utama dalam keberhasilan santri dimasa yang akan datang.
2. Bagi Ustad, alangkah baiknya lebih memberikan perhatian yang mendalam dan mampu mengontrol sikap kemandirian santri baik didalam maupun diluar pondok pesantren.
3. Bagi wali santri, sebaiknya memberikan kepercayaan kepada santri supaya bisa mengembangkan kemandirian dalam diri santri dan mampu memenuhi kebutuhan santri karena wali santri juga ikut andil

dalam pengasuhan kemandirian santri dalam bentuk materiil.

4. Bagi santri, diharapkan mampu melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan oleh pondok pesantren serta mematuhi tata tertib yang telah disepakati bersama.

